

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan langkah yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji sebuah hipotesis dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berupa angka serta berkaitan dengan statistik. Sementara itu, desain korelasional adalah suatu desain penelitian yang hendak melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya (Duli, 2019).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan dasar teori dari beberapa ahli yang telah disampaikan sebelumnya, maka terdapat beberapa variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Tergantung : Kepatuhan Memakai Masker Mahasiswa

Variabel Bebas : *Self-efficacy*

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.3.1. Kepatuhan Memakai Masker Mahasiswa**

Kepatuhan memakai masker mahasiswa adalah sejauh mana seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi melakukan rekomendasi kesehatan memakai masker sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Kepatuhan memakai masker mahasiswa diukur menggunakan skala kepatuhan memakai masker. Skala kepatuhan memakai masker disusun berdasarkan beberapa indikator kepatuhan memakai masker yaitu tetap memakai masker secara konsisten, memakai masker medis >3 ply dirangkap masker kain atau masker >4 ply tanpa perlu dirangkap, membawa masker cadangan, mengganti masker setiap empat jam sekali, masker dipakai hingga menutup rapat hidung, masker dipakai hingga menutup rapat mulut, masker dipakai hingga menutup rapat dagu. Semakin tinggi skor skala kepatuhan memakai masker maka semakin tinggi kepatuhan memakai masker mahasiswa, begitu sebaliknya.

### **3.3.2. Self-efficacy**

*Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki bahwa dirinya dapat mengerjakan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* diukur menggunakan skala *self-efficacy*. Skala *self-efficacy* dibuat berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu *level* atau tingkatan, *strength* atau kekuatan, dan *generality* atau generalitas. Semakin tinggi skor skala *self-efficacy* maka semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, begitu sebaliknya.

## **3.4. Populasi dan Sampling**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atribut seperti manusia, objek maupun peristiwa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Yusuf, 2017). Mahasiswa di salah satu universitas di Kota Semarang merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini. Karakteristik subjek dari penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif Angkatan 2017-2021
2. Sedang melakukan kegiatan di lingkungan kampus.

### **3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian manusia, objek maupun peristiwa yang dapat mewakili populasi dalam penelitian (Yusuf, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel insidental. Winarsunu (2007) mengungkapkan bahwa metode sampel insidental merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kejadian yang tidak terduga atau kebetulan, yaitu seseorang yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dan memenuhi karakteristik populasi yang sudah ditentukan.

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1. Alat Ukur**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang dapat digunakan peneliti untuk dapat menghimpun data yang diperlukan untuk kepentingan mencapai tujuan suatu penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan skala sebagai instrumennya, yaitu sekumpulan indikator yang dapat diamati dan menggambarkan aspek-aspek dari suatu variabel (Yusuf, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepatuhan memakai masker dan skala *self-efficacy*.

### **3.5.2. *Blue Print* dan Cara Penilaian**

#### **a. Skala Kepatuhan Memakai Masker Mahasiswa**

Skala kepatuhan memakai masker disusun berdasarkan indikator-indikator kepatuhan memakai masker yang dihimpun dari Instruksi Menteri Dalam Negeri

(Kemendagri, 2021), Surat Edaran Rektor Unika Soegijapranata tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas (Unika Soegijapranata, 2021), dan Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan *Covid-19* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Adapun indikator-indikator kepatuhan memakai masker yaitu tetap memakai masker secara konsisten, memakai masker medis >3 ply dirangkap masker kain atau masker >4 ply tanpa perlu dirangkap, membawa masker cadangan, mengganti masker setiap empat jam sekali, masker dipakai hingga menutup rapat hidung, masker dipakai hingga menutup rapat mulut, masker dipakai hingga menutup rapat dagu.

Skala ini tersusun atas dua jenis item yaitu *favorable* yang berarti pernyataan mendukung kepatuhan memakai masker, dan *unfavorable* yang berarti pernyataan tidak mendukung kepatuhan memakai masker. Setiap pernyataan mengandung empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki skor nilai yang bergerak dari angka 1 hingga 4. Pada pernyataan *favorable*, pilihan jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Sementara itu, pada pernyataan *unfavorable*, pilihan jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4.

Pada skala Kepatuhan Memakai Masker, khususnya indikator “Tetap memakai masker secara konsisten” disusun dengan jumlah item yang lebih banyak dibanding item pada indikator yang lain. Hal ini karena indikator pertama ini memiliki makna yang lebih meluas dibanding indikator lain, sehingga diperlukan butir item yang lebih banyak untuk dapat semakin menggambarkan makna indikator yang sesungguhnya (Furr, 2011).

Berikut ini rancangan Skala Kepatuhan Memakai Masker dapat dilihat pada tabel 3.1:

**Tabel 3. 1 Blue Print Skala Kepatuhan Memakai Masker**

Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Tetap memakai masker secara konsisten	2	2	4
Memakai masker medis >3ply dirangkap masker kain atau masker >4ply tanpa perlu dirangkap	1	1	2
Membawa masker cadangan	1	1	2
Mengganti masker setiap empat jam	1	1	2
Masker dipakai hingga menutup rapat hidung	1	1	2
Masker dipakai hingga menutup rapat mulut	1	1	2
Masker dipakai hingga menutup rapat dagu	1	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>16</b>

#### b. Skala Self-efficacy

Skala *self-efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu *level* atau tingkatan, *strength* atau kekuatan, dan *generality* atau generalitas.

Skala ini tersusun atas dua jenis item yaitu *favorable* yang berarti pernyataan mendukung *self-efficacy*, dan *unfavorable* yang berarti pernyataan tidak mendukung *self-efficacy*. Setiap pernyataan mengandung empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban memiliki skor nilai yang bergerak dari angka 1 hingga 4. Pada pernyataan *favorable*, pilihan jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Sementara itu, pada pernyataan *unfavorable*, pilihan jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4.

Berikut ini rancangan Skala *Self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Self-efficacy

Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Level atau Tingkatan	3	3	6
Strength atau Kekuatan	3	3	6
Generality atau Generalitas	3	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas suatu alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur sesuatu atau objek yang akan diukur. Validitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut semakin baik untuk digunakan (Yusuf, 2017). Validitas item pada kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* adalah korelasi yang terjadi antara skor pada tiap item dengan skor total, yang mana akan menghasilkan nilai  $r$ . Setelah itu, nilai  $r$  atau koefisien korelasi yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel *product moment correlation*.

#### 3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas suatu alat ukur adalah sejauh mana kestabilan atau konsistensi skor yang dihasilkan dari suatu alat ukur ketika diberikan lagi kepada pribadi yang sama dan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2017). Reliabilitas setiap skala yang ada dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Penggunaan teknik korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *self-efficacy* dan kepatuhan memakai

masker. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Taraf signifikan yang akan digunakan dalam uji hipotesis adalah 0,05. Dengan demikian, apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara petunjuk perilaku dan kepatuhan memakai masker, begitu sebaliknya.

